

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilaksanakan oleh pendidik dalam menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan siswa lebih memiliki keaktifan untuk meningkatkan potensi, kecerdasan, kepribadian leluhur, dan kemampuan yang dibutuhkan pada saat dimasyarakat (Magdalena, 2021). Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan karena pendidikan dapat membentuk karakter seorang individu agar lebih mudah menerima perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Pendidikan tidak hanya tentang pembentukan karakter, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi secara efektif. Pendidikan sangat penting diberikan karena dengan adanya pendidikan manusia bisa mengembangkan semua potensinya (Utami dkk, 2024). Pengembangan potensi itu dimaksudkan untuk mengasah keterampilan, dan mengumpulkan pengetahuan yang dibutuhkannya untuk menghadapi tantangan di masa depan, oleh karena itu pendidikan perlu diberikan sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan langkah awal yang dilalui seseorang dalam proses pendidikannya. Menurut Permendikbud Tahun 2014 No. 146 Pasal 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan anak usia dini merupakan

sarana yang diberikan oleh pemerintah untuk mendidik individu agar dapat berkembang secara optimal, pendidikan anak usia dini sangat penting karena dapat menjadi suatu penentu keberhasilan seorang anak. Tujuan dari lembaga ini adalah sebagai pendorong tumbuh kembang serta menyediakan layanan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mendorong, membimbing, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan membangun kemampuan dan keterampilan anak usia dini.

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam periode perkembangan awal yang sedang melalui proses penting bagi perkembangan dan pembelajaran dimasa depan. Menurut *NAEYC (National Assosiation Education for Young Chlidren)* adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia, dimana pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat karena otak anak berkembang dengan cepat dan sangat responsif terhadap rangsangan dari lingkungan sekitarnya.

Pebriana (2017) mengatakan anak usia dini memiliki makna sebagai individu yang unik dimana pola pertumbuhan dan perkembangan aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi berkembang secara khusus dan sesuai dengan tahapannya masing-masing. Setiap pertumbuhan dan perkembangan anak harus diberikan stimulasi agar dapat berkembang dengan tepat sesuai dengan usianya, stimulasi pada anak dapat dilakukan dimana saja termasuk dilingkungan rumah ataupun dilingkungan sekolah. Ada salah satu aspek yang dapat distimulasi pada anak usia dini yaitu aspek kognitif.

Kognitif anak usia dini adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan juga mempertimbangkan sesuatu (Hasibuan & Suryana, 2022). Perkembangan kognitif mencakup kemampuan untuk berfikir, belajar, mengingat, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Pada dasarnya perkembangan kognitif sangatlah penting untuk dikembangkan karena sangat berpengaruh pada perkembangan lainnya. Salah satu kemampuan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kognitif anak usia dini mencakup kemampuan literasi sains.

Kemampuan literasi sains merupakan suatu kesadaran atau kemampuan individu dalam memahami sains yang ada di lingkungan sekitarnya, serta mampu menyampaikan pengetahuan sains secara lisan sehingga dapat melahirkan sikap dan kepekaan terhadap dirinya dan lingkungan sekitar (Srinahyanti, 2018). Kepekaan terhadap lingkungan ini seperti mampu mencintai lingkungan sekitar, menyayangi tanaman dan juga menjaga lingkungan agar tetap bersih.

Hidayati & Julianto (2018) menyatakan bahwa literasi sains dapat menumbuhkan pemikiran dan kreativitas anak, tetapkan karakter orang yang peduli dan bertanggung jawab dengan dirinya sendiri, masyarakat dan alam. Berliterasi sains sama halnya dengan melatih seorang individu untuk memiliki pola pikir yang kritis terhadap berbagai bentuk informasi yang didapatnya sebelum dikomunikasikannya kepada orang lain. Anak dengan kemampuan literasi sains dapat membuat keputusan dasar dan memberikan solusi dengan cara yang baik melalui ilmu pengetahuan dan teknologi. Literasi sains juga berperan penting dalam kesejahteraan dan kemanusiaan di masa depan. Kemampuan literasi sains sangat

penting untuk mengembangkan pemahaman dan kesadaran individu terhadap sains di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil survei *Assessment PISA (The Program for International Student Assessment)* sejak tahun 2000 sampai tahun 2018 menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan peringkat literasi sains yang rendah. Hasil PISA untuk peserta didik Indonesia pada tahun 2018 saja turun dibandingkan pada tahun 2015. Hasil PISA literasi sains di Indonesia pada tahun 2015 mencapai skor 403 sedangkan pada hasil PISA 2018 rata-rata nilai sains untuk domain literasi sains di Indonesia hanya mencapai 396. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan dalam memperlakukan pendidikan sains. Maka dari itu, perlu memberikan pemahaman pembelajaran literasi sains sejak dini agar literasi sains di Indonesia dapat terus meningkat (Anggreni, 2022).

Berdasarkan hasil observasi di TK Al-Hadi Raziq Sultan peneliti mengamati anak di kelas B1 kelompok B, dengan jumlah 9 orang anak yang menjadi subjek penelitian. Permasalahan yang peneliti temukan yaitu terkait strategi pembelajaran literasi sains dimana 2 anak hanya mengenal tanaman melalui gambar atau buku saja yang termasuk strategi pembelajaran sains tentang mengamati, misalnya ketika belajar tentang tanaman bunga, guru bertanya kepada anak bunga apa yang ada di gambar anak dapat menyebutkan kalau itu bunga mawar, tetapi ketika diberi bunga yang asli anak tidak tahu kalau itu bunga mawar, 4 orang anak tidak dapat mengelompokkan bagian-bagian tanaman termasuk dalam strategi pembelajaran sains tentang mengumpulkan informasi, misalnya dalam kegiatan menggunakan gambar bagian-bagian tanaman yang telah dipotong-potong anak diminta untuk mengelompokkan bagian tanaman berdasarkan jenisnya tetapi anak masih keliru

dalam mengelompokkannya, 3 anak belum paham cara merawat tanaman termasuk strategi pembelajaran sains menalar, misalnya guru yang sedang menjelaskan tentang cara merawat tanaman, guru bertanya bagaimana cara merawat tanaman dengan baik sebagian anak menjawab kalau tanaman perlu disiram, diberi pupuk, dan sinar matahari, tetapi tiga anak lagi menyebutkan bahwa cara merawat tanaman hanya disiram saja.

Kemudian, metode pembelajaran yang dilakukan selama observasi adalah dengan metode pemberian tugas berupa lembar kerja siswa sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung kurang menarik dan membuat anak bosan. Karena pada dasarnya pembelajaran di TK haruslah menggunakan model pembelajaran yang menarik yang dapat membuat anak merasa senang dan terlibat langsung selama proses pembelajaran. Salah satu kegiatan yang menarik dan melibatkan anak secara langsung yaitu kegiatan *ecoprint*, kegiatan ini sangat tepat diterapkan karena kegiatan *ecoprint* belum pernah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Menurut Kharishma & Septiana (2019) *ecoprint* adalah salah satu bentuk seni rupa yang memanfaatkan bahan alam sebagai bahannya. Umumnya teknik *ecoprint* diaplikasikan pada kain yang menjadikannya sebuah karya kreatif. Penggunaan zat alami yang biasanya digunakan berasal dari berbagai bagian dari tanaman. *Ecoprint* dalam pendidikan prasekolah sudah tidak asing lagi, teknologi *ecoprint* merupakan teknik pewarnaan dengan menggunakan bahan baku alami, dimana warna yang diserap bercampur dengan serat kain (Setiangi dkk, 2024). Teknik *ecoprint* yang tidak menggunakan bahan kimia sangat aman untuk anak usia dini, dengan berinteraksi langsung dengan alam memberikan kesempatan kepada

anak untuk belajar mengeksplor hal baru serta dapat meningkatkan aspek perkembangan lainnya.

Kegiatan *ecoprint* telah diterima sebagai metode yang efektif untuk mengenalkan anak-anak pada konsep sains menggunakan bahan alami. Pembelajaran seperti kegiatan *ecoprint* sangat cocok diterapkan agar anak terlibat secara aktif dan eksploratif dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi sains pada anak. Selain itu media *ecoprint* menggunakan bahan alam yang mudah ditemukan dilingkungan sekitar, dari bahan alam ini menjadikan pengetahuan anak lebih luas tentang alam yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu teknik *ecoprint* ini dapat menjadi salah satu pilihan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan literasi sains anak usia 5-6 tahun.

Didalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Teknik *Ecoprint* Terhadap Keterampilan Sains Sederhana Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nadhlatul Mujahidin NW Jempong” oleh (Mutmainah dkk, 2022) menyimpulkan bahwa penerapan kegiatan *ecoprint* menggunakan bahan alam sangat layak diterapkan untuk meningkatkan kemampuan sains sederhana pada anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan *Ecoprint* Terhadap Kemampuan Literasi Sains Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al- Hadi Raziq Sultan Kota Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Anak hanya mengenal tanaman melalui gambar atau buku saja.
2. Anak tidak dapat mengelompokkan bagian-bagian tanaman.

3. Anak belum paham cara merawat tanaman.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, masalah pada penelitian ini dibatasi yaitu mengenai pengaruh kegiatan *ecoprint* terhadap kemampuan literasi sains anak usia 5-6 tahun di TK Al- Hadi Raziq Sultan Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kegiatan *ecoprint* terhadap kemampuan literasi sains anak usia 5-6 tahun di TK Al- Hadi Raziq Sultan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diajukan tujuan masalah yaitu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan *Ecoprint* Terhadap Kemampuan Literasi Sains Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al- Hadi Raziq Sultan.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti ada manfaat yang didapatkan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini yaitu memberikan wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terutama bagi para guru. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi kajian untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis ada pula manfaat yang didapat dari suatu penelitian yaitu manfaat praktis. Adapun secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penelitian ini berguna untuk menjadi bahan masukan dan tambahan sebagai media yang digunakan dan memberikan inovasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar terutama dalam kegiatan *ecoprint*

b. Bagi Anak

Diharapkan dengan adanya penelitian ini agar menambah motivasi anak dalam melakukan pembelajaran terutama dalam pembelajaran literasi sains dan juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik lagi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna sebagai masukan bagi sekolah dan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini, terutama dalam meningkatkan kemampuan literasi sains anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi dan dapat mencoba menggunakan kegiatan pembelajaran yang lain dalam meningkatkan pembelajaran literasi sains anak.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran mengenai istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun definisi istilah sebagai berikut:

1. *Ecoprint* adalah teknik pewarnaan atau pencetakan kain menggunakan bahan alam seperti bunga, daun dan bagian tanaman lainnya. Proses ini melibatkan penataan bahan-bahan alami tersebut di atas kain, kemudian menggunakan teknik *pounding* yaitu memukulkan dedaunan atau bunga ke atas kain menggunakan palu kayu sehingga menghasilkan motif daun dan bunga pada kain.
2. Kemampuan literasi sains yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam memahami alam dan lingkungan sekitar dengan pemberian pengalaman secara langsung.